

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Bahasa Perbandingan Bahasa Jawa Kuna dengan Bahasa Jawa Baru

Lampiran 2. Transkripsi Fonetis Bahasa Jawa Kuna Naskah KAJ dan Bahasa Jawa Baru

Lampiran 3. Foto Naskah Kitab Aksara Jawa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan sebagai bahasa ibu dan alat komunikasi masyarakat tutur Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Di samping digunakan di tiga provinsi tersebut, bahasa Jawa digunakan juga di provinsi lain dimana daerah itu tinggal sekelompok penutur Jawa (pemukiman Jawa) seperti daerah Lampung, DKI Jakarta, Sumatera Selatan dan Suriname (Data sensus 1990). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Bahasa Jawa masih menjadi salah satu bahasa yang memiliki jumlah penutur terbesar dan tidak hanya dituturkan di wilayah pulau Jawa saja.

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa yang memiliki banyak fase perubahan. Fase yang diawali oleh fase bahasa Jawa Kuna menuju, fase Jawa Pertengahan yang biasa disebut Jawa Madya dan berangsur-angsur menuju pada bahasa fase Jawa Baru. Karena fase perubahan tersebut, tentu terdapat perubahan pada bahasa tersebut (Pangesti, 2018: 130-131). Setiap fase pada Bahasa Jawa memiliki ciri serta pembeda, untuk itu Bahasa Jawa dapat mengalami perubahan dan penamaban variasi dan ragam pada bahasa tersebut setiap fasenya

Bahasa Jawa ialah salah satu bahasa yang memiliki banyak fase perubahan, fase yang pertama ialah Bahasa Jawa Kuna. Bahasa Jawa Kuna diperkirakan mulai ada dan digunakan sebelum tahun 804, awal mula ditemukan bahasa tersebut ialah melalui penulisan tanggal pada piagam-piagam, prasasti yang ditulis di atas lempeng batu, penulisan tanggal pada prasasti tersebut mengawali

perkembangan bahasa dan sastra Jawa Kuna, digunakan untuk menuliskan kejadian atau peristiwa pada jaman tersebut yang dianggap penting dan memiliki nilai, peristiwa yang dituliskan pada saat itu mengenai nama-nama bulan dan tingginya bulan, sampai pada digunakan untuk menuliskan kisah atau cerita, serta doa untuk upacara keagamaan (Zoetmulder, 1983: 3-4).

Bahasa Jawa Kuna termasuk rumpun bahasa Austronesia, tetapi bahasa Jawa Kuna banyak mendapat pengaruh dari bahasa Sansekerta, kurang lebih 750 unsur Sansekerta dalam bahasa Jawa Kuna, karena pada dasarnya awal ditemukan bahasa Jawa Kuna di Prasasti dan Piagam, bahasa Sansekertalah yang dominan dalam prasasti dan piagam tersebut, bahasa Jawa Kuna digunakan untuk penanggalan, dan setelah itu bahasa Jawa Kuna berkembang dengan pengaruh unsur Sansekerta, selain pada prasasti dan piagam secara linguistis pengaruh India terhadap daerah-daerah Indonesia yang mengalami Hinduisasi mengakibatkan tidak ada pembaharuan antara bahasa India sehari-hari dan salah satu idiom Bahasa Nusantara, tidak hanya berpengaruh pada bahasa Jawa Kuna, Sansekerta juga berpengaruh pada Bahasa Jawa Modern, Bali, dan daerah Nusantara lainnya (Zoetmulder, 1983:4-8).

Pada zaman yang telah mengalami banyak perkembangan budaya serta bahasa, bahasa Jawa sampai sekarang masih memiliki jumlah penutur yang cukup besar, meskipun tak sebagian penuturnya memahami penuh mengenai bahasa Jawa seperti jawa krama, serta kata dasar yang digunakan bahasa Jawa baru atau sekarang ini masih ada kesinambungan atau tidak dengan bahasa Jawa Kuna

Tabel 1. Data Bahasa Perbandingan Fonem

Bahasa Jawa Kuna	Bahasa Jawa Baru	Arti
<i>wawadon</i>	<i>wadon</i>	'perempuan'
<i>bapa</i>	<i>bapa?</i>	'ayah'
<i>tuwa</i>	<i>tuw</i>	'tua'
<i>anangis</i>	<i>nanjls</i>	'menangis'

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Alasan penulis memilih topik bahasa Jawa Kuna, dan bahasa Jawa Baru atau yang sekarang dituturkan ialah selain bahasa Jawa digunakan oleh jumlah penutur yang besar, bahasa Jawa juga dirasa perlu, agar masyarakat sekitar sedikit memahami perkembangan dan perbedaannya antara bahasa Jawa kuna dengan bahasa Jawa Baru. Selain itu penelitian perbandingan bahasa dengan melibatkan satu bahasa di lingkup Universitas Airlangga masih belum ada yang melakukannya, untuk itu penelitian satu bahasa yang melibatkan bahasa Jawa Kuna pada Kitab Aksara Jawa atau yang biasa disebut Naskah *Kitab Aksara Jawa* dengan bahasa Jawa Baru ini yang mengawali penelitian linguistik bandingan dengan satu bahasa.

Alasan yang menjadi dasar penulis memilih naskah *Kitab Aksara Jawa* ialah naskah ini tidak hanya dikaji secara filologi tetapi juga dapat dikaji secara kebahasaan. Selanjutnya karena naskah tersebut berbentuk prosa, puisi, dan prosa berirama, pada umumnya naskah menjelaskan mengenai *Dasanama* yang membahas isi teksnya yang berbahasa Jawa dan beraksara Jawa, berbeda dengan

naskah *Kitab Aksara Jawa* ini yang berupa kosakata bahasa Jawa disertai dialek bahasa Madura. Naskah *Kitab Aksara Jawa* ini juga memiliki fungsi sosial sebagai alat pembelajaran pada jaman dahulu untuk masyarakat Madura dapat belajar bahasa Jawa. Naskah *Kitab Aksara Jawa* juga dianggap sebagai naskah yang dapat diteliti secara linguisitik atau kebahasaan karena naskah tersebut telah disunting oleh peneliti sebelumnya yang menggunakan naskah *Kitab Aksara Jawa* untuk dianalisis menggunakan bidang filologi, beserta bidang kebahasaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah perbandingan penggunaan fonem bahasa Jawa Kuna pada *Kitab Aksara Jawa* dengan bahasa Jawa Baru?
- 1.2.2 Bagaimana faktor-faktor dari perubahan fonem pada bahasa Jawa Kuna pada *Kitab Aksara Jawa* dengan bahasa Jawa Baru?

1.3 Batasan Masalah

Skripsi ini memilih Naskah *Aksara Jawa* sebagai objek untuk memperoleh data bahasa dari bahasa Jawa Kuna yang akan diperbandingkan dengan bahasa Jawa Baru yang digunakan pada saat ini. Naskah *Kitab Aksara Jawa* merupakan naskah yang isinya mengenai kosakata berbahasa Jawa yang disertai dialek Bahasa Madura, naskah ini merupakan naskah Jawa yang dipengaruhi oleh bahasa Madura. Penelitian ini akan dianalisis menggunakan kajian Linguistik Historis Komparatif dengan memperbandingkan bahasa Jawa Baru yang saat ini, untuk itu

diberikan batasan bahwa penelitian ini hanya menggunakan bahasa Jawa yang telah melewati tahap suntingan teks oleh peneliti terdahulu yang merupakan seorang filolog, pada penelitian ini, penulis tidak menggunakan dialek Madura, hanya menggunakan Bahasa Jawa yang telah disunting.

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1.4.1 Mendeskripsikan perbandingan fonem bahasa Jawa Kuna pada *Kitab Aksara Jawa* dengan bahasa Jawa Baru
- 1.4.2 Mendeskripsikan/menjelaskan faktor-faktor dari perbandingan pada bahasa Jawa Kuna pada *Kitab Aksara Jawa* dengan bahasa Jawa Baru

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan akan memberikan manfaat kepada pembaca, penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam penelitian pada bidang ilmu linguistik terutama sumbangan pada perkembangan ilmu linguistik historis komparatif dengan menggunakan teori rekonstruksi dalam dan korespondensi bunyi untuk penelitian dengan perbandingan satu bahasa. Serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi para pembaca:

1. Bagi pembaca dan masyarakat, memberikan pengetahuan dan wawasan bagaimana faktor-faktor mengenai perbedaan bahasa yang terjadi pada bahasa Jawa Kuna dan bahasa Jawa Baru
2. Bagi mahasiswa, memberi inspirasi pada mahasiswa yang mengambil fokus minat di bidang linguistik serta mengadakan penelitian sejenis, agar dapat dikembangkan lebih lanjut
3. Bagi pemerintah, memberikan pengetahuan kepada pemerintahan sekitar mengenai fenomena kebahasaan serta fenomena perbedaan pada bahasa khususnya bahasa Jawa Baru dengan bahasa Jawa Kuna pada Naskah *Kitab Aksara Jawa* yang naskah tersebut disimpan di Museum Mpu Tantular, Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur.

1.6 Operasionalisasi Konsep

Dalam sebuah penelitian operasionalisasi konsep memiliki arti penting karena dalam operasionalisasi konsep berisi mengenai penjelasan tentang istilah dalam penelitian. Operasionalisasi konsep dapat digunakan sebagai gambaran jelas dan terarah untuk menghindari salah penafsiran pada istilah yang digunakan tersebut. Dalam penelitian ini istilah yang perlu dijelaskan ialah sebagai berikut:

1.6.1 Perbandingan Fonem Bahasa

Perbandingan fonem bahasa dalam penelitian ini adalah membandingkan fonem pada setiap kata pada bahasa Jawa Kuna yang tertuang dalam Naskah *Kitab Aksara Jawa* dengan bahasa Jawa Baru yang digunakan saat ini oleh setiap

SKRIPSI PERBANDINGAN FONEM BAHASA... TAUFIN ARIFIYAH

penduduk yang menuturkan bahasa Jawa. Contoh perubahan pada fonem bahasa Jawa Kuna pada naskah dengan bahasa Jawa Baru ialah [a] menjadi [ɔ], [u] menjadi [ɔ], [k] menjadi [ʔ], dan sebagainya.

Dalam hal ini perbandingan yang dilakukan menggunakan teori Rekonstruksi Dalam yang dikemukakan oleh Gorys Keraf.

1.6.2 Bahasa Jawa Kuna dan Bahasa Jawa Baru

Bahasa Jawa Kuna merupakan sebuah bahasa dari cabang Melayu-Polinesia inti dalam rumpun bahasa Austronesia. Bahasa Jawa Kuna merupakan fase tertua dari bahasa Jawa yang dituturkan di Pulau Jawa, dan beberapa pulau yang lain seperti Madura, Bali dan lain sebagainya. Sedangkan bahasa Jawa Baru adalah bahasa Jawa yang dituturkan di Pulau Jawa dan beberapa pulau lain pada saat ini.

1.6.3 Naskah Kitab Aksara Jawa

Naskah *Kitab Aksara Jawa* merupakan naskah yang disimpan di Koleksi Khusus Museum Mpu Tantular Sidoarjo, naskah tersebut merupakan naskah hasil hibah atau pemberian dari bapak Abdullah Fakhri yang berasal dari Madura. Naskah KAJ diberikan kepada Museum Mpu Tantular pada 30 Agustus 1991, naskah yang memiliki ukuran panjang 19 cm, lebar 14,5 cm, dan tebal 0,5 cm ini memiliki 28 lembar dengan 56 halaman masing-masing halaman terdiri dari 20 baris.

Naskah ini tidak memiliki sampul dan tidak memiliki judul, setelah dihibahkan ke Museum Mpu Tantular pihak museum membuat sampul hijau untuk keamanan isi naskah serta memberikan judul *Kitab Aksara Jawa*, karena naskah

ini isinya mengenai prosa, puisi, dan prosa berirama yang pada jaman dahulu digunakan untuk pembelajaran bahasa Jawa di wilayah Pulau Madura. Untuk itu bahasa yang digunakan pada naskah KAJ tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Jawa Kuna, tetapi juga menggunakan dialek bahasa Madura.

Naskah KAJ merupakan naskah yang ditulis menggunakan aksara Jawa dan arab, dengan nomor naskah 07.118. Naskah tersebut berbahan Dhluwang, penulisan yang digunakan pada naskah KAJ ialah bolak balik pada setiap halaman, penulisannya sejajar, serta tidak terlalu rapi. Keadaan naskah *Kitab Aksara Jawa* sekarang ini ialah kotor, keropos, dan ada beberapa halaman yang terbakar, serta terdapat halaman kosong yaitu pada halaman 44, 45, dan 49.

1.6.4 Lingustik Historis Komparatif

Linguistik historis komparatif merupakan salah satu bidang ilmu linguistik yang membandingkan bahasa dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan kajian linguistik historis komparatif sebagai landasan untuk analisis, karena topik yang digunakan merupakan memperbandingkan satu bahasa dalam dua kurun waktu. Teori yang digunakan ialah, rekonstruksi dalam yang menejabarkan mengenai perbandingan satu bahasa yang melihat bentuk tuanya, teori korespondensi fonem dan implikasi rekonstruksi yang menejabarkan perbandingan fonem pada bidang lingusitik historis komparatif.

1.7 Sistematika Penelitian

Penelitian ini nantinya akan dibangun oleh beberapa pokok pikiran, yang dituangkan dalam lima bab, yang mana setiap bab terdiri dari beberapa subbab.